

## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Dessy Rahma Sari<sup>1</sup>, Risdiana Andika Fatmawati<sup>2</sup>, Salman Al Farisi<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia  
Email: [desirahmasarii04@gmail.com](mailto:desirahmasarii04@gmail.com)

---

### Article History

Received: 18-09-2024

Revision: 30-09-2024

Accepted: 02-10-2024

Published: 04-10-2024

**Abstract.** This study aims to address the difficulties faced by fourth-grade students at SDN 41 Sungai Raya in understanding IPAS material due to the limited use of engaging learning media. A pop-up book learning media was developed with the goals of producing suitable media, practical media, and effective media for teaching IPAS. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model, which includes the stages of analyze, design, development, implementation, and evaluation. The product validation was conducted by three experts: media expert, subject matter expert, and language expert. Trials were carried out on fourth-grade students using questionnaires, pretests, and posttests. The validation results showed that the pop-up book media received a score of 88% from the media expert (highly suitable), 100% from the subject matter expert (highly suitable), and 66% from the language expert (suitable). Small group trials demonstrated a practicality score of 95% (highly practical) and effectiveness based on an N-gain score of 0.76 or 76% (effective). This pop-up book learning media is suitable, practical, and effective for teaching IPAS to fourth-grade students.

**Keywords:** Learning Media, Pop-up Book, IPAS

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengatasi kesulitan siswa kelas IV SDN 41 Sungai Raya dalam memahami materi IPAS karena keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran *pop-up book* dikembangkan dengan tujuan untuk menghasilkan media yang layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahapan *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*. Validasi produk dilakukan oleh tiga ahli, yaitu ahli media, materi, dan bahasa. Uji coba dilakukan pada siswa kelas IV melalui angket, serta pretest dan posttest. Hasil validasi menunjukkan bahwa media *pop-up book* memperoleh skor 88% dari ahli media (sangat layak), 100% dari ahli materi (sangat layak), dan 66% dari ahli bahasa (layak). Uji coba kelompok kecil menunjukkan skor kepraktisan 95% (sangat praktis) dan efektivitas berdasarkan hasil *N-gain* sebesar 0,76 atau 76% (efektif). Media pembelajaran *pop-up book* ini layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, *Pop-up Book*, IPAS

---

**How to Cite:** Sari, D. R., Fatmawati, R. A., & Farisi, S. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 5731-5741. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1876>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memainkan peran penting dalam membangun fondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam konteks ini, pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar penting untuk membantu siswa memahami interaksi manusia dengan

lingkungannya (Afifah et al., 2023). Kurikulum 2013 yang telah disempurnakan sebagai kurikulum otonom menjadi acuan dalam pengajaran, termasuk IPAS yang merupakan gabungan dari pelajaran IPA dan IPS. Melalui IPAS, siswa diajarkan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan mampu menghadapi tantangan dunia nyata (Dewi et al., 2023). Namun, salah satu kendala yang dihadapi dalam pengajaran IPAS di SDN 41 Sungai Raya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Banyak siswa merasa kesulitan memahami materi karena cara penyajian informasi kurang memadai. Berdasarkan observasi, guru kelas empat masih mengalami hambatan dalam penggunaan media yang efektif, yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Mengatasi masalah di atas, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti buku *pop-up*, dapat menjadi solusi. Buku *pop-up* adalah media yang menarik secara visual, menggunakan kertas yang dilipat dan dibentuk untuk menciptakan efek tiga dimensi, membuat materi lebih hidup dan mudah dipahami oleh siswa (Bluemel & Taylor, 2012). Buku *pop-up* juga memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mempercepat pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan (Sinta & Syofyan, 2021).

Penggunaan buku *pop-up* dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi siswa dan membantu mereka memahami konsep abstrak secara lebih konkret (Resta & Kodri, 2023). Misalnya, penelitian tentang "Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-up* Book pada Materi Keragaman Budaya" menunjukkan bahwa media ini dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pengembangan buku *pop-up* sebagai media pembelajaran IPAS dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam materi yang kompleks (Cahyani & Sari, 2020). Melihat urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar. Diharapkan media ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sekaligus mendukung upaya menciptakan generasi yang berpengetahuan luas dan siap membangun masa depan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan mengatasi kesulitan siswa kelas IV SDN 41 Sungai Raya dalam memahami materi IPAS karena keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*, yang bertujuan merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk (Sugiyono, 2019). R&D merupakan proses metodis yang mencakup identifikasi masalah, penciptaan solusi, dan evaluasi untuk

menghasilkan produk berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Saputro, 2017). Model pengembangan “ADDIE” merupakan salah satu model pengembangan yang dapat diterapkan dalam penelitian pengembangan. ADDIE adalah singkatan dari “*analysis, design, development, implementation, and evaluation.*” (Branch, 2009). Model ini dinilai efektif karena pendekatannya yang terorganisir, berpusat pada pengguna, fleksibel, serta memungkinkan iterasi dan pengembangan berkelanjutan.

Metodologi penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis data dalam studi ilmiah. Dalam pengembangan media pembelajaran *pop-up book* tentang Kekayaan Budaya Indonesia, data dikumpulkan menggunakan dua teknik: angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data melalui kuesioner yang disebarkan kepada ahli bahasa, ahli media, ahli materi, serta siswa, untuk mengevaluasi kelayakan dan kegunaan media. Tes, yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*, digunakan untuk menilai kemampuan kognitif siswa dan mengukur efektivitas media pembelajaran (Sudaryono, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar validasi untuk ahli, lembar angket respon siswa, dan soal tes. Lembar validasi mengukur kelayakan dan efektivitas media, sementara lembar angket mengumpulkan tanggapan siswa terhadap media yang dikembangkan. Soal tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa.

Studi kelayakan media pembelajaran *pop-up book* dilakukan dengan validasi dari ahli media, materi, dan bahasa, menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5 (Sugiyono, 2019). Media dinyatakan layak jika mencapai rata-rata nilai antara  $62\% < Y \leq 81\%$ , sesuai kriteria kelayakan.

**Tabel 1.** Pedoman Skor Penilaian Kelayakan

No	Interval Skor	Kriteria Kelayakan
1	$81\% < Y \leq 100\%$	Sangat Layak
2	$61\% < Y \leq 80\%$	Layak
3	$41\% < Y \leq 60\%$	Cukup Layak
4	$21\% < Y \leq 40\%$	Kurang Layak
5	$0 < Y \leq 20\%$	Tidak Layak

Untuk menghitung nilai rata-rata, digunakan formula yang disajikan di bawah ini:

$$Y = \frac{\sum x}{\sum xi} 100\%$$

Keterangan:

Y = Nilai Uji Kelayakan Produk

$\sum x$  = Jumlah Skor

$\sum xi$  = Nilai Maksimal

Pengujian kepraktisan dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala Guttman yang memberikan pilihan tanggapan dikotomi seperti “setuju-tidak setuju” atau “ya-tidak” dari siswa (Sugiyono, 2019). Skor rata-rata dihitung untuk mengevaluasi hasil tanggapan tersebut sesuai dengan rumus yang ditetapkan.

**Tabel 2.** Pedoman Skor Penilaian Kepraktisan

No	Interval Skor	Kriteria Kelayakan
1	$81\% < Y \leq 100\%$	Sangat Praktis
2	$61\% < Y \leq 80\%$	Praktis
3	$41\% < Y \leq 60\%$	Cukup Praktis
4	$21\% < Y \leq 40\%$	Kurang Praktis
5	$0 < Y \leq 20\%$	Tidak Praktis

Untuk menghitung nilai rata-rata, digunakan formula yang disajikan di bawah ini:

$$xi = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Nilai Sempurna}} \times 100\%$$

Keefektifan media pembelajaran *Pop-up book* dinilai menggunakan uji N-Gain, yang membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. N-Gain adalah alat yang sering digunakan untuk menilai dampak suatu program atau intervensi (Sukarelawan et al., 2024).

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

**Tabel 3.** Kriteria gain score ternormalisasi

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,3$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

## HASIL

### Uji Coba Kelayakan

**Tabel 4.** Data hasil validasi ahli media

No	Indikator	$\sum x$	$\sum xi$	Y	Kriteria
1	Media yang digunakan memiliki tampilan yang menarik	5	5	100%	sangat layak
2	Media yang digunakan memiliki tampilan yang sederhana	5	5	100%	sangat layak
3	Gambar yang digunakan sesuai dengan materi	4	5	80%	layak

4	Teks pada gambar mudah dilihat	5	5	100%	sangat layak
5	Keserasian kombinasi pemilihan warna sesuai dengan tema dan materi pembelajaran	5	5	100%	sangat layak
6	Media yang digunakan mempermudah peserta didik memahami materi	4	5	80%	layak
7	Media yang digunakan tidak mengandung unsur negatif	4	5	80%	layak
8	Media yang digunakan memiliki petunjuk penggunaan yang jelas	4	5	80%	layak
9	Media mudah digunakan peserta didik	4	5	80%	layak
10	Media yang digunakan praktis dan mudah dibawa kemana-mana	4	5	80%	layak
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>50</b>	<b>88%</b>	<b>sangat layak</b>

Hasil validasi ahli media pada tabel 4 menunjukkan skor total 88%, yang menunjukkan media *pop-up book* "sangat layak" dengan beberapa revisi, termasuk penambahan logo dan informasi penulis pada halaman sampul. Setelah perbaikan dilakukan, validasi tahap kedua menyatakan media layak untuk digunakan dalam penelitian.

**Tabel 5.** Data hasil validasi ahli materi

No	Indikator	$\sum x$	$\sum xi$	Y	Kriteria
1	Media sesuai dengan CP dan ATP dari materi yang ingin dicapai	5	5	100%	sangat layak
2	Media berisi materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran	5	5	100%	sangat layak
3	Media berisi materi yang sesuai dengan alur tujuan pembelajaran	5	5	100%	sangat layak
4	Materi pada media relevan dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik	5	5	100%	sangat layak
5	Materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku	5	5	100%	sangat layak
6	Materi pada media sesuai dengan tujuan dan manfaat pembelajaran yang disampaikan	5	5	100%	sangat layak
7	Ilustrasi yang disajikan sesuai dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik	5	5	100%	sangat layak
8	Konsep penyajian media sesuai dengan kebenaran materi kekayaan budaya	5	5	100%	sangat layak
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>sangat layak</b>

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa hasil penilaian dari ahli materi dengan jumlah skor 100%, maka media *Pop-Up Book* yang dikembangkan masuk ke dalam kriteria skor "Sangat Layak" dengan kriteria media sangat layak digunakan.

**Tabel 6.** Data hasil validasi ahli bahasa

No	Indikator	$\Sigma x$	$\Sigma xi$	Y	Kriteria
1	Bahasa yang digunakan media <i>Pop-up Book</i> mudah dipahami	3	5	60%	cukup layak
2	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan pemahaman peserta didik	3	5	60%	cukup layak
3	Bahasa yang digunakan pada Media <i>Pop-up Book</i> sudah sesuai dengan EYD	3	5	60%	cukup layak
4	Kosa kata yang digunakan pada media adalah kosa kata baku	3	5	60%	cukup layak
5	Bahasa yang digunakan pada media sudah konsisten	3	5	60%	cukup layak
6	Kalimat yang digunakan pada media jelas dan mudah dipahami	4	5	80%	layak
7	Bahasa yang digunakan tidak bertentangan dengan norma, SARA dan peraturan yang berlaku	4	5	80%	layak
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>35</b>	<b>66%</b>	<b>layak</b>

Hasil penilaian validasi ahli bahasa pada tabel 6 memperoleh total skor 66%, yang masuk dalam rentang  $61\% < Y \leq 80\%$ . Oleh karena itu, media *Pop-up book* yang dikembangkan dinilai memenuhi kriteria skor “Layak” dan dianggap layak untuk digunakan.

### Uji Coba Kepraktisan

**Tabel 7.** Data hasil respon siswa perorangan

No	Nama	Jumlah Nilai	Nilai Sempurna	xi	Kriteria
1	Firza Harun	9	9	100%	sangat praktis
2	Mutiara Hanifah	8	9	89%	sangat praktis
3	Cristabel Natalia Nukita	9	9	100%	sangat praktis
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>27</b>	<b>96%</b>	<b>sangat praktis</b>

Tabel 7 menunjukkan nilai 96% pada formulir respon siswa yang digunakan untuk mengevaluasi media dalam uji coba perorangan, media *Pop-up book* dianggap memenuhi persyaratan “sangat praktis”. Hasil uji coba perorangan menunjukkan bahwa reaksi siswa terhadap media *Pop-up book* sangat baik.

**Tabel 8.** Data hasil respon siswa kelompok kecil

No	Nama	Jumlah Nilai	Nilai Sempurna	xi	Kriteria
1	AH	9	9	100%	sangat praktis
2	CC	9	9	100%	sangat praktis
3	JTA	9	9	100%	sangat praktis
4	MJS	9	9	100%	sangat praktis
5	MKN	7	9	78%	praktis
6	R	7	9	78%	praktis
7	RHA	7	9	78%	praktis
8	SP	9	9	100%	sangat praktis
9	S	9	9	100%	sangat praktis
10	TRB	9	9	100%	sangat praktis
11	W	9	9	100%	sangat praktis
12	ZK	9	9	100%	sangat praktis
13	ZAA	9	9	100%	sangat praktis
<b>Total</b>		<b>111</b>	<b>117</b>	<b>95%</b>	<b>sangat praktis</b>

Tabel 8 menunjukkan bahwa 95% dari jawaban siswa kelompok kecil memberikan hasil yang menempatkan media buku *pop-up* yang dihasilkan ke dalam kategori “sangat praktis”. Temuan dari uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa reaksi siswa terhadap media buku *pop-up* sangat baik.

### Uji Coba Keefektifan

**Tabel 9.** Data hasil *pretest* dan *posttest*

No	Nama	Pretest	Posttest	Keterangan
1	AH	55	90	Ada Peningkatan
2	CC	35	80	Ada Peningkatan
3	JTA	40	85	Ada Peningkatan
4	MJS	45	90	Ada Peningkatan
5	MKN	30	85	Ada Peningkatan
6	R	35	85	Ada Peningkatan
7	RHA	50	85	Ada Peningkatan
8	SP	40	90	Ada Peningkatan
9	S	35	85	Ada Peningkatan
10	TRB	40	80	Ada Peningkatan
11	W	45	90	Ada Peningkatan
12	ZK	55	95	Ada Peningkatan
13	ZAA	30	80	Ada Peningkatan
<b>Jumlah</b>		<b>535</b>	<b>1120</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>41.15</b>	<b>86.15</b>	<b>Ada Peningkatan</b>
<b><i>N-Gain</i> Ternormalisasi</b>		<b>0.76</b>		<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 9 hasil penghitungan uji *N-Gain*, menunjukkan nilai sebesar 0,76 termasuk dalam kategori “tinggi”. Disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* yang dikembangkan efektif untuk digunakan dan tingkat pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi pembelajaran meningkat.

## **DISKUSI**

### **Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-up Book***

Model ADDIE terdiri dari lima tahapan: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi (Branch, 2009). Pada tahap Analisis, penilaian dilakukan untuk menentukan kebutuhan pembelajaran melalui observasi di kelas dan analisis materi serta karakteristik peserta didik. Ini termasuk pemilihan media yang sesuai dan penyusunan rencana manajemen proyek. Pada tahap Desain, peneliti merancang media *pop-up book* yang menampilkan kekayaan budaya Indonesia, termasuk unsur desain, validasi media, dan penghitungan biaya. Tahap Pengembangan mencakup produksi, validasi, dan revisi produk, serta uji coba media dengan siswa untuk memastikan kepraktisan dan efektivitasnya. Tahap Implementasi melibatkan penerapan media di sekolah, pelatihan guru, pemantauan, dan pengumpulan umpan balik untuk penyempurnaan. Akhirnya, tahap evaluasi menilai efektivitas produk melalui evaluasi formatif dan sumatif, dengan analisis data untuk perbaikan berkelanjutan agar media pembelajaran memenuhi tujuan dan kebutuhan yang ditetapkan.

### **Kelayakan Media Pembelajaran *Pop-up Book***

Media *pop-up book* yang dikembangkan memperoleh penilaian rata-rata 88% dari ahli media, menempatkannya dalam kategori "sangat layak". Penilaian ini mencakup aspek tampilan yang menarik, kesederhanaan, keterbacaan tulisan, serta keserasian warna yang mendapatkan nilai sempurna 100%. Namun, indikator seperti relevansi gambar dengan materi dan kemudahan penggunaan memperoleh skor 80%. Penilaian ini menunjukkan bahwa media *pop-up book* memiliki fungsi atensi yang efektif, serta fungsi emotif, kognitif, dan kompensatoris yang mendukung pemahaman dan keterlibatan siswa (Lestari & Sari, 2021).

Validasi dari ahli materi menunjukkan bahwa media ini sangat layak digunakan, dengan skor rata-rata 95% pada tahap pertama dan 100% pada tahap kedua. Setiap indikator, seperti kesesuaian konten dengan kurikulum dan relevansi materi, memperoleh nilai sempurna. Hasil ini mendukung klaim bahwa media *pop-up book* memudahkan akses konten, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan sesuai untuk menumbuhkan kreativitas siswa (Lestari & Sari, 2021; Resta & Kodri, 2023). Namun, validasi oleh ahli bahasa menunjukkan skor lebih rendah,

yaitu 57% pada tahap awal dan 66% pada tahap kedua, mengategorikan media ini sebagai "cukup layak" dan "layak" untuk kondisi tertentu. Meskipun bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan norma, terdapat beberapa kekurangan dalam hal konsistensi dan kemudahan pemahaman. Validasi linguistik penting untuk memastikan kejelasan pesan dan efisiensi belajar (Arsyad, 2019). Uji coba oleh ahli media, materi, dan bahasa memastikan bahwa media ini memenuhi kriteria kevalidan minimal yang diperlukan untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS.

### **Kepraktisan Media Pembelajaran *Pop-up Book***

Berdasarkan hasil pengujian reaksi siswa terhadap media Buku *Pop-up*, terdapat beberapa indikator yang menilai manfaat media tersebut. Media ini terbukti menarik perhatian siswa, membuat ruang kelas lebih hidup, serta menawarkan alat bantu visual yang efektif. Selain itu, media ini memfasilitasi pembelajaran, membangkitkan keingintahuan siswa, dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah digunakan. Media juga dilengkapi dengan panduan penggunaan yang jelas dan fleksibel. Uji perorangan yang melibatkan tiga siswa menunjukkan nilai 96%, mengindikasikan bahwa media Buku *Pop-up* dianggap "sangat praktis" dan bermanfaat untuk pembelajaran.

Hasil uji coba kelompok kecil yang melibatkan 13 siswa menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, dengan nilai minimal 78% dan rata-rata 95%, yang juga menilai media sebagai "sangat praktis". Media ini memperlihatkan manfaat signifikan dalam meningkatkan interaksi antara siswa dan guru serta mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran (Alti et al., 2022). Penggunaan media Buku *Pop-up* dalam kelas dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap belajar, yang menyebutkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas dan menarik minat dalam proses pembelajaran (Cahyani & Sari, 2020; Kristanto, 2016).

### **Keefektifan Media Pembelajaran *Pop-up Book***

Data eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai siswa setelah menggunakan media *Pop-up book*. Rata-rata nilai pretest siswa adalah 41,15, yang termasuk dalam kategori "Kurang Baik," sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 86,15, masuk dalam kategori "Sangat Baik." Uji N-Gain menunjukkan skor 0,76, yang termasuk dalam kelompok "tinggi," mengindikasikan efektivitas media *Pop-up book* dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa mengenai materi IPAS tentang Kekayaan Budaya Indonesia. Media *Pop-up book* terbukti berguna untuk pendidikan dengan meningkatkan gairah

belajar, fokus siswa, dan kualitas pembelajaran, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Putri et al., 2019; Riyana, 2012). Temuan ini sejalan dengan pernyataan mengenai kegunaan media dalam hasil pembelajaran yang relevan untuk berbagai kapasitas siswa (Arsyad, 2019).

## **KESIMPULAN**

Pengembangan media pembelajaran *pop-up book* menggunakan model ADDIE menunjukkan proses yang sistematis dari analisis kebutuhan hingga evaluasi efektivitas. Media ini dinilai "sangat layak" oleh ahli media dengan skor rata-rata 88%, meski terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan seperti relevansi gambar dan kemudahan penggunaan. Validasi ahli materi menunjukkan keunggulan tinggi dengan nilai rata-rata 95-100%, mendukung kesesuaian konten dengan kurikulum dan relevansi materi. Namun, penilaian ahli bahasa menunjukkan nilai lebih rendah, yaitu 57-66%, yang mengindikasikan perlunya perbaikan dalam konsistensi dan kemudahan pemahaman bahasa. Uji coba praktis menunjukkan media ini sangat praktis dan bermanfaat, dengan nilai rata-rata 96% dari siswa, yang menunjukkan keterlibatan dan kepuasan tinggi. Keefektifan media tercermin dari peningkatan signifikan dalam nilai siswa, dengan skor pretest 41,15 dan posttest 86,15, serta skor N-Gain 0,76, menunjukkan efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Secara keseluruhan, *pop-up book* terbukti efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

## **REKOMENDASI**

Peneliti merekomendasikan agar media *pop-up book* tentang kekayaan budaya dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD digunakan sebagai alat bantu tambahan oleh guru untuk membantu siswa memahami informasi dan meningkatkan minat belajar. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan untuk menambahkan lebih banyak komponen budaya selain yang sudah ada, serta menyertakan elemen interaktif berbasis teknologi seperti *QR Code* untuk menampilkan video atau animasi terkait materi dalam buku *pop-up* tersebut.

## **REFERENSI**

- Afifah, S. M. N., Pratama, A., Setyaningrum, A., & Mughni, R. M. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS*. Cahya Ghani Recovery.
- Alti, R. M., Anasi, P. T., Silalahi, D. E., Fitriyah, L. A., Hasanah, H., Akbar, M. R., Arifianto, T., Kamaruddin, I., Herman, Malahayati, E. N., Hapsari, S., Jubaidah, W., Yanuarto, W. N., Agustianti, R., & Kurniawan, A. (2022). *Media Pembelajaran*. PT. Global Eksekutif

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Bluemel, N., & Taylor, R. L. H. (2012). *Pop-up Books: A Guide for Teachers and Librarians*. Libraries Unlimited.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Cahyani, D., & Sari, M. (2020). Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 73–86.
- Dewi, D. P., Sismulyasih, N., Putri, D. S., & Afni, N. (2023). *PEMAIN BIT IPAS Pengembangan Media Interaktif Berbasis IT IPAS*. Cahya Ghani Recovery.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Bintang Surabaya.
- Lestari, F. D., & Sari, P. M. (2021). Media Pop-Up Book Berbasis Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) pada Daur Hidup Hewan. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 206. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38644>
- Putri, Q. K., Pratjojo, P., & Wijayanti, A. (2019). Pengembangan Media Buku Pop-Up untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Sekitar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 169. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17905>
- Resta, R. G., & Kodri, S. (2023). Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 162–167. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4189>
- Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran*. Kemenag RI.
- Saputro, B. (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan ( Research & Development ) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi*. Aswaja Pressindo.
- Sinta, & Harlinda Syofyan. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 248–265. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.18939>
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Alfabeta.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest*. Surya Cahya.